

## Penerapan Metode Demonstrasi Pada Santri Kelas VII Oleh Guru Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-Belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

**Zahratil Aufa<sup>1</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [zahratilaufa@gmail.com](mailto:zahratilaufa@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhiddinurkamal@gmail.com](mailto:muhiddinurkamal@gmail.com)<sup>2</sup>, [junaidi.alhadi@gmail.com](mailto:junaidi.alhadi@gmail.com)<sup>3</sup>, [arifmiboy@yahoo.co.id](mailto:arifmiboy@yahoo.co.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru mata pelajaran Fiqih yang belum sepenuhnya melaksanakan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah seharusnya di kelas VII MTs Al-Mutaqin, sehingga pengawasan terhadap seluruh siswa tidak menyeluruh, siswa menjadi pasif dalam belajar dan merasa bosan dan jenuh. Langkah-langkah yang tidak terlaksana tersebut diantaranya mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, belum keseluruhan siswa diberi kesempatan dalam mendemonstrasikan. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (fiel research) dengan jenis pendekatan kualitatif (qualitative research), penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa. Pengolahan data dilakukan dengan cara penyelesaian jawaban informan yang sesuai dengan hal-hal yang penulis teliti, adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih, dan yang menjadi informan pendukungnya adalah kepala sekolah dan siswa kelas VII Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, teknik pengumpulan data penulis lakukan obeservasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi di kelas VII Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo telah terlaksana tetapi belum maksimal. Langkah-langkah Pelaksanaan tersebut terdiri dari pembukaan seperti, merumuskan tujuan, mempersiapkan garis besar, mempersiapkan peralatan dan media, memperhitungkan waktu. Sedangkan dalam pelaksanaannya yaitu mengatur kelas, mengemukakan tujuan, memberikan tugas, memeperlihatkan tahapan kerja, dan memeberikan tugas lanjutan. Dan untuk penutupnya guru merangkum dan menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan mengevaluasi siswa. Dari langkah diatas yang belum dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, belum keseluruhan siswa diberi kesempatan dalam mendemonstrasikan.

**Kata Kunci :** *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih*

### Abstract

The background of this research is the Fiqh teacher who has not fully implemented the demonstration method according to the steps it should take in class VII MTs Al-Mutaqin, so that supervision of all students is not thorough, students become passive in learning and feel bored and bored. The steps that were not carried out included preparing an outline of the demonstration steps, taking into account the time needed, not all students were given the opportunity to demonstrate. This type of research is field research (field research) with a qualitative type of approach (qualitative research), research that describes and analyzes the phenomenon of events. Data processing was carried out by completing the informant's answers according to

the things the author examined, while the key informants in this study were Fiqh subject teachers, and the supporting informants were school principals and class VII students of Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai - Belo, Tanjung Raya District, Agam Regency, the author's data collection techniques were carried out by observation and interviews. Based on the results of the research conducted by the authors, it can be concluded that the application of the demonstration method in class VII of the Al-Mutaqin Balai-Belo Islamic Boarding School has been carried out but has not been maximized. The implementation steps consist of opening such as formulating objectives, preparing an outline, preparing equipment and media, calculating time. While in its implementation, namely managing classes, stating goals, giving assignments, showing work stages, and giving further assignments. And for closing the teacher summarizes and concludes learning, gives assignments or homework and evaluates students. From the steps above that have not been carried out by the teacher, namely preparing an outline of the demonstration steps taking into account the time required, not all students have been given the opportunity to demonstrate.

**Keywords:** *Application of the Demonstration Method in Learning Fiqh*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Oemar Hamalik, Pendidikan sendiri merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam masyarakat. (Oemar Hamalik, 2006) Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan.

Azyumardi Azra merumuskan bahwa dasar pendidikan secara prinsipal diletakkan dan mengacu kepada dasar dan prinsip ajaran Islam dan seluruh perangkat dan nilai-nilai yang ada. Pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam mengacu pada dasar pertama dan utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Corey pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. (Muhidinur Kamal. Junaidi, 2018) Pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan, proses pembelajaran bukan hanya sebatas pada menyampaikan materi saja tetapi yang terpenting adalah bagai mana agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa di kelas serta dapat diterapkan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seorang guru hanya berpatokan kepada penyampaian materi saja tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, maka hasil yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran tersebut akan kurang efektif dan juga membuat motivasi belajar siswa menurun, jadi hendaklah sebelum guru mengajar haruslah adanya persiapan agar apa yang disampaikan kepada siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan suatu metode pada pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, maka jika penerapan suatu metode berhasil maka proses pembelajaran akan menyenangkan. Dalam sebuah pendidikan diperlukannya seorang guru yang kreatif dan tanggap terhadap sesuatu perubahan atau pembaharuan. Guru mempunyai tugas untuk mengkondisikan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Pembaharuan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan adanya pembaharuan pada metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Metode sendiri merupakan cara atau tahap yang digunakan dalam interaksi dengan peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme

metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ayat di atas dapat digunakan dalam mengkaji metode pembelajaran. Di mana terdapat di dalam ayat tersebut ada kata ajakan atau seruan. Ketika ada perintah ajakan atau seruan maka itu membukakan cara dari seseorang, dengan cara itulah dapat disebut dengan metode.

Dalam menetapkan metode belajar haruslah sesuai dengan tujuan yang harus dicapai peserta didik. Karena pada setiap metode belajar mempunyai karakteristik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar atau justru dapat mempersulit peserta didik untuk dapat melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu harus ada keserasian antara metode yang akan digunakan dengan mata pelajaran.

Sedangkan metode demonstrasi sendiri merupakan salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta atau peserta didik sendirilah yang ditunjuk untuk untuk memperagakan kepada peserta didik lainnya tentang cara atau proses melakukan atau melaksanakan sesuatu baik itu di dalam maupun diluar kelas. Karena proses belajar-mengajar yang efektif adalah bila guru tersebut mampu memfungsikan seluruh panca indera murid. Dalam proses belajar mengajar di sekolah terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lainnya termasuk pada mata pelajaran Fiqih sendiri, sehingga dapat memudahkan tujuan belajar tercapai. Guru haruslah memilih metode yang tepat digunakan untuk dapat memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. ( Syaiful Bahri Djamarah ,2018) Metode demonstrasi ini merupakan metode yang efektif digunakan, karena siswa dapat mencari jawaban dengan usahanya sendiri berdasarkan data atau fakta yang benar.

Guru merupakan jabatan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melaksanakan pekerjaan guru tersebut. Untuk menjadi seorang guru tersebut diperlukannya syarat-syarat untuk menjadi seorang guru, apalagi untuk menjadi seorang guru profesional haruslah mengetahui seluk beluk pendidikan yang harus dikembangkan melalui peningkatan kematangan profesional guru.

Peran guru sangat diperlukan dalam penerapan metode demonstrasi tersebut apalagi dalam mata pelajaran fiqih terdapat materi yang harus di praktekan atau diperagakan langsung oleh guru, termasuk pada bab-bab materi Fiqih Ibadah sendiri dibutuhkan banyak peragaan atau praktek langsung dari guru agar dapat mudah ditangkap oleh siswa, atau murid dapat memperagakannya sendiri dan dikoreksi oleh guru. Maka dari itu tanpa adanya penggunaan metode yang tepat dan baik dari guru, siswa tidak akan dapat hasil yang maksimal dari proses pembelajaran tersebut. Dan apabila penggunaan metode sudah tepat maka cara guru dalam menggunakan metode yang harus diperhatikan lagi. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat juga memotivasi siswa belajar dan menghilangkan kejenuhan atau bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo, guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih disana sebanyak satu orang untuk lima kelas dari kelas VII sebanyak dua lokal, kelas VIII sebanyak dua lokal dan untuk IX sebanyak satu lokal, dengan fasilitas asrama purti dan putra serta mushola, sedangkan untuk kelas dan lokal yang akan peneliti teliti sendiri adalah kelas VII A dengan murid sebanyak 20 orang siswa.

Dari latar belakang tersebut , penulis tertarik untuk meneliti masalah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo. Untuk itu penulis mengambil judul "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Santri kelas VII Oleh Guru Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam"

## **METODE**

Pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *field research* (lapangan). Penelitian kualitatif sendiri. Lokasi penelitian adalah dimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Penentuan lokasi dipilih ditempat akan melaksanakan proses penelitian, tempatnya di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo, Nagari Koto Kaciak Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam, Provinsi Sumatera Barat. Informan penelitian ini terdiri dari dua macan yaitu: Key informan, Informan pendukung .Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik: Observasi . Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, menurut Miles dan Huberman ada 3 macam yaitu: Reduksi data yaitu: merangkum dan memilih hal-hal pokok dan juga memfokuskan pada data yang penting serta menyimpulkan data. Display data yaitu: memaparkan dan menyajikan dalam bentuk uraian singkat. Verifikasi data yaitu: menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan guru terlihat memberikan tugas kepada siswanya baik itu tertulis ataupun tidak, mengenai evaluasi guru juga melakukannya pada saat praktek berlangsung atau saat setelah demonstrasi dilakukan. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian penting dalam sebuah proses pembelajaran, evaluasi tersebut dilakukan agar dapat mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik itu yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar ataupun sistem penilaian itu sendiri. Disini akan dilihat saat dilakukannya evaluasi akan sejauh manakah siswa dapat memperagakan atau mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih di kelas VII, yang mengatakan bahwa :

Setelah menjelaskan dan pelaksanaan demonstrasi selesai, juga telah memastikan semua siswa paham, saya lanjutkan dengan melakukan evaluasi biasanya saya menanyakan kembali mengenai materi yang telah dipelajari tersebut, atau memperagakan kembali apa yang telah dipelajari tersebut. Bisa juga dengan menyuruh mereka untuk membuat sebuah resume yang menuliskan tentang urutan dan bacaan wudhu atau shalat yang benar.

Dan didukung dengan wawancara penulis dengan siswa kelas VII, yang menyatakan bahwa Setelah penjelasan materi dan praktek, kami diberikan tugas oleh ibuk yang biasanya berupa resume atau mengulang kembali apa yang telah diterangkan oleh ibuk. Setelah pelaksanaan metode demonstrasi saya juga sempat menanyakan kepada beliau mengenai bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini, dan beliau berkata bahwa : Minat siswa dalam mengikuti belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi ini sangat antusias, karena saya bukan hanya melakukan demonstrasi sendiri tapi juga melibatkan para siswa untuk turut aktif dalam melakukan demonstrasi tersebut, jadi teman-temannya yang lain juga dapat aktif dalam mengemati temannya yang tampil tersebut, mereka juga dapat mengkritik atau ikut memberi saran. Dengan demikian kelas tidak akan menjadi tidak terkontrol atau membosankan, kerana para siswa semuanya aktif.

Senada dengan yang disampaikan oleh para siswa yang mengatakan bahwa : Semangat dan senang, karena ibuk menunjuk teman kami untuk dapat memperagakan atau mempraktekkan di depan kelas, dan juga kami menampilkannya bergiliran atau kelompo-kelompok, walaupun pada awalnya sedikit malu karena dilihat oleh teman-teman yang lainnya.

Dari keterangan mengenai minat siswa diatas menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih dapat sangat membantu siswa dalam memahami dan mendalami materi pelajaran. Dan hal tersebut berhasil dilakukan dari pada hanya menerapkan metode ceramah saja dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran, daya serap setiap siswa itu berbeda-beda ada yang cepat, ada yang sedang dan ada juga yang lambat, tidak semua siswa dapat berkonsentrasi dalam waktu yang relatif cepat. Maka dari itu guru perlu memakai metode yang bervariasi dan juga tepat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih, yang mengatakan bahwa : Setiap siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda, maka dari itu seorang guru haruslah dapat memilih strategi dan metode yang tepat. Selain itu untuk siswa yang daya serapnya kurang maka pendekatan emosional juga dapat sangat membantu untuk meningkatkan daya serapnya. Hal itu didukung dengan pendapat siswa kelas VII, yang mengatakan bahwa : Biasanya kalau memang kami tidak mengerti dengan yang dijelaskan atau diperagakan, maka ibuk akan bertanya di mana letak kami tidak mengerti, lalu ibuk dapat menjelaskannya kembali, ibuk juga memanggil kami kedepan untuk dapat mempraktekkannya kembali sambil mengoreksinya.

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih, ada beberapa hal yang semestinya harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mutaqin yaitu dalam memilih metode yang sesuai, yang harus semestinya kita perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Dari hasil keseluruhan wawancara penulis mengenai penerapan metode demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih oleh guru di MTs AL-Mutaqin Balai-belo, dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah melaksanakan metode demonstrasi dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkahnya, walaupun ada beberapa hal yang memang harus diperbaiki atau diperhatikan oleh guru.

Pada dasarnya semua metode pembelajaran itu baik, tidak ada yang dapat dikatakan sempurna atau tidak efektif. Karena baik tidaknya suatu metode mengajar sangat bergantung pada penempatan dan penggunaannya terhadap materi yang dibahas. Yang terpenting di sini adalah guru telah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari metode-metode tersebut, begitu juga dengan pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih di MTsS Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo, yang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih, diantaranya yaitu Waktu yang terbatas.

Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo adalah siswa akan menjadi lebih fokus apabila diterapkannya metode demonstrasi, dan akan membantu memperkuat ingatan siswa dan membuat daya ingatnya meningkat. Juga dengan metode demonstrasi ini akan membantu menghilangkan kerancuan pemahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru. Diantara kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo adalah alokasi waktu yang minim, seperti yang dijelaskan oleh ibu Afrita Yeti sebagai guru bidang studi Fiqih yaitu :Kendala dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini adalah waktu yang kurang panjang. untuk diketahui saja siswa kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo terdiri dari 24 siswa, sementara jam pelajaran fiqih hanya 2 jam saja. Maka dari itu jikalau setiap murid harus mendemonstrasikan atau mempraktekkan tata cara sholat, wudhu atau bersuci yang benar satu persatu, maka waktu tersebut akan kurang, dan membutuhkan waktu di luar pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa waktu yang tersedia belum tentu cukup dalam menerapkan metode demonstrasi tersebut, apalagi bila pelaksanaan praktek atau demonstrasi dilakukan pada setiap siswa yang ada, maka akan memakan waktu yang cukup panjang. Pelaksanaan metode demonstrasi pasti memerlukan penjelasan materi terlebih dahulu oleh guru barulah bisa melakukan praktek atau peragaan, sedangkan waktu yang tersedia hanya dua jam saja untuk mencakup semuanya, yaitu penjelasan dan demonstrasi.

Sedangkan Upaya yang Dapat Dilakukan dalam Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo. Kegiatan belajar mengajar sering tidak menjadi efektif karena adanya keterbatasan waktu yang telah diberikan pada suatu mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, contohnya saja pada mata pelajaran Fiqih sendiri. Alokasi waktu ini memang merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka dari itu perlu adanya upaya untuk dapat mengatasi hal tersebut. Guru mata pelajaran Fiqih menambahkan bahwa : Biasanya kalau memang waktu tidak cukup untuk dapat melaksanakan praktek di kelas atau musholla, maka saya akan mengupayakan pada pelajaran hari berikutnya sebelum masuk kepada materi pelajaran baru. Atau juga dapat mencari waktu tambahan dengan mencari jam kosong, sehingga praktek yang wajib dilakukan tidak akan ketinggalan, dan berusaha untuk tidak mengganggu waktu dalam penyampaian materi berikutnya.

Pengawasan terhadap setiap siswa yang dilakukan secara merata atau menyeluruh dan pembinaan keadaan mental atau sikap belajar siswa. Menurut guru mata pelajaran Fiqih melakukan pengawasan secara merata terhadap siswa dapat dilakukan dengan : Pengawasan terhadap setiap siswa terkadang dapat saya lakukan dengan berjanj sambil terus mengawasi seluruh konsisi kelas, dan sampil menanyakan kepada siswa yang dianggap kurang paham mengenai materi praktek yang ditampilkan. Hal ini didukung dengan wawancara penulis dengan siswa kelas VII : Saat pelaksanaan praktek biasanya guru akan mengawasi dan sesekali berkeliling juga akan menanyakan kepada kami letak tidak paham akan materi pembelajaran.

Pada masalah sikap atau keadaan mental siswa saat belajar guru mata pelajaran Fiqih berpendapat : Untuk mengatasi hal tersebut saya selalu mengantisipasinya dengan memberikan motivasi-motivasi dan melakukan pendekatan secara emosional agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan membentuk mental belajar siswa yang lebih lagi. Dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo salah satu metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, adapun dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini ada beberapa tahap yaitu tahap pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Menurut penulis dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi ini guru sudah menerapkannya sesuai dengan prosedur pelaksanaan metode demonstrasi itu sendiri yaitu melakukan persiapan yang terdiri dari : Mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang dibutuhkan, mengatur ruangan dan memperkirakan waktu yang akan digunakan dalam menjalankan metode demonstrasi.

Hal tersebut didukung dengan pendapat menurut ahli Haidir dan Salim dalam bukunya yaitu strategi pembelajaran, beliau berpendapat bahwa : yang pertama menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk dapat melakukan metode demonstrasi, kedua menyediakan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan demonstrasi, menyediakan tempat duduk bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi guru Fiqih melaksanakannya dengan tahapan yaitu : Guru mengatur tempat duduk siswa, mengemukakan tujuan yang hendak dicapai, memberikan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa, memperlihatkan tahapan kerja, dan memberikan tugas lanjutan pada siswa.

Sedangkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi menurut Muhammad Yaumi dalam bukunya media dan teknologi pembelajaran yaitu : mengemukakan tujuan yang hendak dicapai, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, mengawasi demonstrasi dengan penjelasan singkat dari guru mengenai prosedur kerja, menjelaskan tahapan-tahapan kerja, melibatkan peserta didik dalam melaksanakan demonstrasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan dan bertanya, memberikan tugas-tugas lanjutan kepada siswa.

Dalam tahap mengakhiri penerapan metode guru melakukan merangkum dan menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas dan mengevaluasi siswa. Hal tersebut didukung dengan pendapat Salim dan

Hiadir dalam bukunya strategi pembelajaran yaitu dalam mengakhiri metode demonstrasi guru melakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

Menurut penulis dalam pelaksanaan metode demonstrasi ada beberapa kendala, di antara kendala tersebut yaitu waktu yang terbatas atau pengaturan waktu yang kurang, siswa yang malu dalam melaksanakan demonstrasi, juga perhatian terhadap seluruh siswa yang tidak merata. Jadi menurut penulis guru dituntut dapat mengatasi masalah tersebut agar proses penerapan metode demonstrasi dapat berjalan dengan semestinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada santri kelas VII oleh guru iqih di Pondok Pesantren Al-Mutaqin Balai-belo Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan metode demonstrasi terdiri dari tahap persiapan yaitu guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai oleh siswanya dalam proses pembelajaran, guru mempersiapkan garis besar langkah-langkah dalam melaksanakan metode demonstrasi, guru mempersiapkan peralatan atau media yang diperlukan dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi di kelas dan guru terlebih dulu memperhitungkan waktu dalam menerapkan metode demonstrasi di kelas nantinya, berdasarkan tahap persiapan di atas ada dua langkah yang belum dilakukan oleh guru yaitu Guru mempersiapkan garis besar langkah-langkah dalam melaksanakan metode demonstrasi dan Guru terlebih dulu memperhitungkan waktu dalam menerapkan metode demonstrasi di kelas nantinya. Tahap penerapan terdiri dari, guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa, guru mengemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa, guru memberikan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa selama proses demonstrasi berlangsung, guru memperlihatkan tahapan-tahapan kerja dan guru melibatkan siswa dalam tahapan-tahapan tersebut. Berdasarkan dari tahap pelaksanaan metode demonstrasi guru belum maksimal dalam melakukan tahapan dimana guru melibatkan siswa dalam tahapan-tahapan demonstrasi. Langkah mengakhiri (penutup) yaitu, guru merangkul dan menyimpulkan pembelajaran sendiri, guru melakukan penilaian atau evaluasi dan memberikan tugas lanjutan. Berdasarkan tiga langkah yang telah dilaksanakan oleh guru dalam tahapan persiapan, ada beberapa yang tidak dilakukan guru dengan baik dalam pertemuan pertama yaitu guru mempersiapkan garis besar langkah-langkah dalam melaksanakan metode demonstrasi dan guru terlebih dulu memperhitungkan waktu, dan dalam penerapannya guru belum melibatkan keseluruhan siswa dalam penerapan metode demonstrasi di kelas atau musholla.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul karim, *Surah: Al-Mujadilah*. Ayat 11.
- Akmal, Aulia. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (Vol 1, No 1, 2018).
- Alizamar, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aminudin, Wedra Aprison. *Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 7 No. 2, 30 Desember 2021, ( Diakses pada 10 Juni 2022, 15.41 WIB).
- Anugrah, Putra, Chandra, 2017. *Aktivasi Potensi Kecerdasan Logik Matematik*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mazrur, 2008. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 1, No 1, September 2013).

- Mindani. *Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Educative, Vol 1 No 2, 2 Desember 2016, (Diakses pada 22 Januari, 15.59 WIB )
- Muhidinur Kamal, Junaidi. *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Nagari Kabupaten Agam*, (Vol.13, No1, Februari 2018).
- Nurhasanah, Siti, 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Nursalim, 2018. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Peraturan Menri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Syarifuddin, Amir, 2008. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Tambak, Syahrain, 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Misnawaty, 2019. *Komunikasi Pendidikan Islam; Analisis Komprehensif*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Widodo, Sugeng, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.